

Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA JUMLAH SUMBER INFORMASI
DENGAN PERSEPSI POSITIF REMAJA TENTANG HIV AIDS
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan di Program Studi Profesi Ners,
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Purnawirawati
120100234**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2016**

HUBUNGAN ANTARA JUMLAH SUMBER INFORMASI DENGAN PERSEPSI POSITIF REMAJA TENTANG HIV AIDS DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON

INTISARI

Purnawirawati¹, Ircham Machfoedz², Nindita Kumalawati Santoso²

Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jl. Ringroad Barat Daya No.1 Tamantirto Yogyakarta
Email: purnaw53@gmail.com

Latar belakang: Temon merupakan daerah dengan prevalensi kasus HIV AIDS tertinggi di Kulon Progo. Remaja merupakan harapan bangsa yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi salah satunya HIV AIDS.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara jumlah informasi dengan persepsi positif remaja tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*, jumlah sampel sebanyak 62 orang. Analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Hasil: Berdasarkan karakteristik responden mayoritas mempunyai persepsi negatif tentang HIV AIDS (59,7%), sumber informasi yang paling banyak diakses adalah internet (95,2%). Hasil uji korelasi *pearson* antara variabel jumlah sumber informasi dengan persepsi tentang HIV AIDS didapatkan nilai $p= 0,365$. Tidak ada hubungan antara jumlah sumber informasi dengan persepsi positif remaja tentang HIV AIDS.

Kesimpulan: Terciptanya persepsi positif tidak hanya diiringi dengan akses informasi tetapi juga pengetahuan yang baik, latar belakang budaya yang mendukung serta nilai dan kepercayaan setiap individu.

Kata Kunci: Remaja, Persepsi, HIV AIDS, Informasi

¹Mahasiswa Universitas Alma Ata

²Dosen Universitas Alma Ata

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE SOURCE OF INFORMATION
WITH POSITIVE PERCEPTION ABOUT HIV AIDS AMONG
ADOLESCENT IN SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMON**

ABSTRACT

Purnawirawati¹, Ircham Machfoedz², Nindita Kumalawati Santoso²

Nurses Study Program Of The Faculty Of Health Sciences
Alma Ata University Yogyakarta
Jl. Ringroad Barat Daya No.1 Tamantirto Yogyakarta
Email: purnaw53@gmail.com

Background: Temon is the region with the highest prevalence of HIV AIDS cases in Kulon Progo. Adolescent is a hope of the nation that are particularly vulnerable to reproductive health problems one is HIV AIDS.

Objective: To find the relationship between the amount of resources with the positive perception adolescent about HIV AIDS in SMK Muhammadiyah 1 Temon.

Methods: This study was a quantitative study with cross sectional design. The sample were taken by simple random sampling technique. 62 samples were obtained. Data analysis used pearson product moment correlation.

Results: This study found that the majority of respondent had negative perception about HIV AIDS (59,7%), and the most information source was internet (95,2%). The result of correlation pearson test between the source of information with positive perception about HIV AIDS was p value= 0,365. There is not any relationship between the amount of resources with the positive perception adolescent about HIV AIDS.

Conclusion: The creation of a positive perception not only accompanied by access to information but also a good knowledge, cultural background support and the values and beliefs of each individual.

Keywords: adolescent, perception, HIV AIDS, information

¹ Student of Alma Ata University

² Lecturer of Alma Ata University

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pandangan Umum

Remaja adalah harapan bangsa, tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa ditentukan pada keadaan remaja saat ini¹. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun dimasa depan¹. Hal tersebut bisa terlaksana apabila diimbangi dengan kualitas yang memadai. Kualitas tidak hanya dilihat dari segi fisik, misalnya pendidikan, kesehatan dan ekonomi tetapi juga menyangkut kualitas non fisik, misalnya sikap dan perilaku². Jika remaja tidak dibina dengan baik dan dibiarkan berkembang kearah negatif, remaja akan menjadi beban bagi negara³. Maka dari itu, remaja perlu dilakukan pendampingan baik secara formal maupun informal agar mempunyai kualitas yang baik dimasa dewasanya.

Secara global, populasi remaja merupakan bagian yang besar dari total penduduk dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) satu dari lima orang adalah remaja berusia 10-19 tahun. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa dan 26,67 % merupakan remaja¹. Pada tahun 2010 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 3,6 juta dengan 1,7 juta jiwa laki-laki dan 1,7 jiwa perempuan. Dari banyaknya jumlah penduduk di DIY tersebut terjadi

penurunan jumlah remaja (usia 15-24 tahun) dan terjadi kenaikan jumlah usia dewasa⁴.

Remaja merupakan tahapan seseorang berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi⁴. Perubahan emosi menjadikan remaja sebagai individu yang agresif, mudah bereaksi terhadap rangsangan dan ingin mengetahui hal baru, salah satunya adalah mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dengan minim pengetahuan memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja⁵. Informasi menyesatkan memicu kehidupan seksualitas remaja semakin meningkat dari berbagai media. Apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang tepat dapat memicu perilaku seksual bebas yang tidak bertanggung jawab⁶.

Pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja mendapatkan informasi yang cukup dan benar mengenai kesehatan reproduksi sehingga berpotensi melakukan perilaku seksual yang beresiko⁶. Perilaku seksual beresiko antara lain seks pranikah yang dapat berakibat pada kehamilan tidak diinginkan, perilaku seksual berganti-ganti pasangan, aborsi tidak aman, dan perilaku beresiko tertular Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).

HIV adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia, sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang

timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV yang berpotensi menular melalui darah, cairan vagina, air mani dan air susu ibu⁷.

Menurut WHO tahun 2014, HIV/AIDS adalah penyebab kematian pada remaja ke dua setelah kecelakaan lalu lintas, HIV/AIDS juga merupakan penyebab angka kesakitan dan kecacatan ke empat diseluruh dunia⁸. Di seluruh dunia pada tahun 2013 ada 35 juta orang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia kurang dari 15 tahun, di Indonesia jumlah kumulatif penderita HIV dari tahun 1987 sampai September 2014 sebanyak 150.296 orang dan total kumulatif kasus AIDS sebanyak 55.799 orang dengan pola penularan HIV paling banyak terjadi pada usia produktif 25-49 tahun dan diikuti kelompok usia 20-24 tahun. Penderita AIDS terbanyak pada kelompok usia 20-29 tahun dan diikuti usia 30-39 tahun⁹.

2. Keadaan Umum Tempat Penelitian

Temon merupakan daerah dengan dataran rendah dan wilayah pantai salah satu kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah temon 3.626,09 Ha dengan jumlah penduduk 33.387 jiwa. Dari 12 kecamatan di Kulon Progo, temon menduduki peringkat 9 menurut luas wilayah dan peringkat 11 menurut jumlah penduduk.

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Temon yang merupakan salah satu SMK swasta yang ada di Temon yang terdiri dari lima jurusan keahlian dengan jumlah siswa-siswi 161

orang pada kelas XI. SMK Muhammadiyah 1 Temon berada di pusat pemerintahan Temon.

Dari hasil studi pendahuluan 6 siswa SMK Muhammadiyah 1 Temon mengatakan: tiga orang mengetahui informasi tentang HIV dari internet, penyuluhan dan televisi, sedangkan dua orang mengatakan mendapatkan informasi dari membaca surat kabar, dan satu orang lainnya mengatakan belum pernah terpapar informasi tentang HIV. Dilihat dari persepsi siswa/siswi, dua orang mengatakan bahwa berteman dengan ODHA tidak menyebabkan tertular HIV, dua orang mengatakan tidak akan menggunakan alat makan yang sama dengan teman yang sudah terinfeksi HIV, tiga orang mengatakan menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual tetap bisa menularkan HIV. Hal ini didukung oleh Survey Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa 42 persen dari jumlah penduduk usia diatas 15 tahun belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS.

3. Pentingnya Penelitian

Informasi yang akurat tentang HIV seharusnya diketahui oleh semua orang agar mampu melindungi diri dari HIV serta tidak melakukan diskriminasi pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi berdampak pada nilai-nilai budaya dan persepsi yang dianut selama ini mulai luntur dan digantikan oleh budaya-budaya barat¹⁶. Indonesia mempunyai tantangan besar dalam penyebaran informasi tentang HIV dikarenakan wilayahnya yang berbentuk kepulauan dan besarnya penduduk yang kurang merata, berdasarkan RISKESDAS tahun 2010 didapatkan fakta

bahwa hanya 15 % remaja yang mempunyai pengetahuan yang komprehensif mengenai HIV¹⁷.

Berdasarkan survei UNICEF Indonesia tahun 2011 persepsi remaja di Indonesia sudah mengalami peningkatan tetapi masih terbatas, dari studi lima provinsi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan persepsi yang komprehensif tentang HIV dan AIDS dikalangan orang muda (usia 15-24 tahun), lebih dari setengah populasi dari remaja mengetahui bahwa AIDS tidak dapat ditularkan melalui berbagi makanan, dan dua pertiga menjawab tepat bahwa orang yang kelihatan sehat dapat terinfeksi HIV. Dalam studi lainnya, hanya 22 persen Sekolah Menengah Atas memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang penularan HIV, dan 64 persen masih memiliki salah pemahaman tentang HIV¹².

Penelitian yang dilakukan Crisovan (2006) menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan dengan perilaku yang berhubungan dengan HIV/AIDS, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tentang HIV/AIDS tinggi, mahasiswa tetap memiliki perilaku seksual yang beresiko dengan melakukan hubungan seks pra nikah¹³. Hal tersebut sangat berbeda dengan hasil penelitian Rosy yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman tentang HIV/AIDS dengan kecemasan tertular HIV/AIDS yang berarti bahwa semakin tinggi pemahaman tentang HIV/AIDS maka semakin tinggi tingkat kecemasan tertular HIV/AIDS, hal ini berpengaruh terhadap upaya pencegahan yang dilakukan agar tidak tertular HIV/AIDS¹⁴.

Pemahaman yang kurang tepat tentang HIV/AIDS di masyarakat perlu diminimalkan sehingga penanganan HIV/AIDS bukan dengan cara memerangi penderita HIV/AIDS tetapi memerangi terjadinya cara penularan virus HIV. Upaya fokus penanggulangan ditujukan pada upaya pencegahan atau preventif yang harus didukung dengan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja, tetapi persepsi remaja sering menjadi kendala yang mengakibatkan kurangnya perhatian remaja terhadap penanggulangan HIV/AIDS¹¹. Pemilihan akses informasi perlu diketahui agar informasi yang diberikan tepat sasaran. Remaja cenderung mendengarkan radio, membaca surat kabar dan menonton televisi untuk mendapatkan informasi tetapi hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan remaja itu sendiri¹⁹. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, sumber informasi remaja mengenai kesehatan reproduksi diperoleh dari teman, ayah, ibu, saudara, kerabat, guru, dan petugas kesehatan¹⁸.

Strategi pemerintah sudah dilakukan dalam penanggulangan HIV/AIDS antara lain pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja, Aplikasi AIDS digital dan pemeriksaan VCT bagi masyarakat luas. Di Kabupaten Kulon Progo pemerintah mengeluarkan Perbub No 93 Tahun 2013 yang mengatur pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) daerah yang salah satu tugasnya adalah penyebaran informasi mengenai penanggulangan HIV/AIDS pada masyarakat maupun aparat dibawah pimpinan Dinas Kesehatan kabupaten Kulon Progo¹⁵.

Komisi Penanggulangan AIDS Kulon Progo menyatakan jumlah kumulatif dari tahun 2001 sampai bulan September 2015 terdapat 158 kasus HIV/AIDS, 118 terdiri dari laki-laki dan 40 adalah perempuan, kasus ini terjadi hampir pada semua kecamatan yang ada di Kulon Progo dengan prevalensi tertinggi secara kumulatif dari tahun 2009 sampai tahun 2015 di daerah Temon dengan jumlah 18 ODHA¹⁰. Banyaknya angka kejadian HIV dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat dan berapa banyak masyarakat terpapar informasi yang benar dan akurat tentang HIV.

Hasil survei RJPM tahun 2010 menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) mencapai 28 %, hal ini berarti dari 100 remaja hanya 28 remaja yang mengakses informasi kesehatan reproduksi¹. Hasil SDKI 2012 KRR (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) (Kesehatan Reproduksi Remaja) menunjukkan hanya 9,9 % remaja perempuan dan 10,6 % remaja laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS¹⁸.

Persepsi remaja tentang HIV/AIDS yang negatif menjadi masalah yang harus diatasi untuk meminimalkan penularan HIV/AIDS dan penelitian tentang sumber informasi dan persepsi remaja tentang HIV/AIDS masih sedikit ditemukan di Kulon Progo. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan jumlah informasi dengan persepsi positif remaja tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah jumlah informasi berhubungan dengan persepsi positif remaja tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon Kulon Progo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jumlah informasi dengan persepsi positif remaja tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah sumber informasi remaja tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon.
- b. Mengetahui persepsi positif remaja tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon.
- c. Mengetahui keeratan hubungan jumlah sumber informasi dengan persepsi positif remaja tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah 1 Temon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan Keperawatan khususnya dalam perkembangan psikologi remaja terhadap paparan informasi mengenai HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Temon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada remaja bahwa jumlah sumber informasi yang selama ini didapatkan mempengaruhi persepsi remaja terhadap HIV/AIDS.

b. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Institusi pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Temon bahwa jumlah informasi mempengaruhi persepsi siswa/siswi tentang HIV/AIDS sehingga bisa memberikan sumber informasi yang sering diakses untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi tersebut. Untuk Universitas Alma Ata diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Penelitian (th)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Imam Zainuri, Nurul Andriyani Ma'rufi (2014)	Persepsi wanita pelaku pernikahan dini tentang HIV/AIDS di Dusun Pecinan Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Hasil penelitian tersebut dari 56 responden, 33 responden memiliki persepsi negatif terhadap HIV/AIDS.	Variable terikat persepsi terhadap HIV/AIDS, penggunaan metode penelitian non eksperimental, rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada waktu, tempat penelitian dan variable bebas.
Rosy Anurmalasari dkk. (2009)	Hubungan antara pemahaman tentang HIV/AIDS dengan kecemasan tertular HIV/AIDS pada WPS (Wanita Penjaja Seks) langsung di Cilacap	Metode penelitian kuantitatif dengan teknik sampling <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang HIV/AIDS dengan kecemasan tertular HIV/AIDS dengan nilai $p < 0,00$ ($p < 0,05$).	Variable terikat pemahaman terhadap HIV/AIDS.	Waktu, tempat penelitian, variable bebas, teknik pengambilan data.

Juli Astuti (2009)	Pengaruh karakteristik siswa dan sumber informasi terhadap kecenderungan melakukan hubungan seksual pranikah pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh tahun 2009	Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional, dengan analisa data uni variat, bivariat (<i>Chi-Square</i>), multivariate (uji regresi logistik).	Hasil penelitian menggunakan uji regresi logistic menunjukkan variabel yang signifikan terhadap kecenderungan melakukan hubungan seksual pranikah adalah teman intim ($p = 0,0001$) peran teman sebaya ($p 0,018$) peran media($p =0,0001$) dan pengetahuan ($p =0,001$). Dari variabel yang berpengaruh yang paling dominan mempengaruhi kecenderungan melakukan hubungan seks pranikah adalah teman intim dan peran media.	Salah satu variabel bebas yaitu sumber informasi.	Waktu, tempat penelitian, variabel terikat.
--------------------	---	--	--	---	---

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni Dwi, Rahmadewi. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-14 thn)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan. Jakarta. BKKBN. 2011.
2. Bappeda DIY. *Survei Demografi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. Bappeda DIY. 2015.
3. BKKBN online “ *Remaja dan Permasalahannya menjadi perhatian dunia*”, Yogyakarta 15 juli 2013.
4. Dinkes DIY. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013*. Yogyakarta. Dinkes DIY. 2013.
5. Tim penulis Poltekes Depkes Jakarta. *Kesehatan remaja, Problem dan solusinya*. Jakarta. Salemba Medika. 2010.
6. Kumalasari, Intan & Andhyantoro, Iwan. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. 2013.
7. Pusat Data dan Informasi. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. Kemenkes RI. 2014.
8. Who. *Adolescents: health risks and solutions*. Mei. Switzerland. 2014. diakses pada tanggal 25 Desember 2015 pukul 02.00 WIB. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/>
9. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi. *Situasi dan Analisis HIV/AIDS*. Jakarta. Kemenkes RI. 2014
10. Yusron. *158 Warga Kulon Progo Mengidap HIV/AIDS. Kulon Progo. 2015*. diakses pada tgl 16-12-15. <http://www.kabarkulonprogo.com/158-warga-kulonprogo-idap-hivaid/>
11. Persepsi pasien dengan HIV/AIDS dan keluarganya tentang HIV/AIDS dan stigma masyarakat terhadap pasien HIV/AIDS. 2013.
12. Ringkasan kajian, Unesco Indonesia, Jakarta: @unicef.org. 2012

13. Crisovan, Lauren. *Risky Business: cultural and conceptions of HIV/AIDS in Indonesia*. University of Pittsburgh paper: 2006.
14. Anurmalasari, Rosy,dkk. *Hubungan antara Pemahaman tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan tertular HIV/AIDS pada WPS (Wanita Penjaja Seksual) langsung di Cilacap*. Fakultas Psikologi Diponegoro. 2014.
15. Perbup no 92 tahun 2013. *Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Daerah*. Kulon Progo. 2013. Diakses pada tanggal 28 Desember 2015. <http://dinkes.kulonprogokab.go.id/index.php?pilih=hal&id=25> .
16. Makhfudli, fery effendi. *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta. Salemba medika. 2009.
17. Herman. *Kampanye #OBS Kontribusi ODHA untuk Pencegahan HIV/AIDS*. 2014. Diakses pada tanggal 22 Desember 2015 pukul 11.51 WIB. <http://www.beritasatu.com/kesehatan/172222-kampanye-obs-kontribusi-odha-untuk-pencegahan-hivaid.html>.
18. Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kulon Progo. *Situasi Kasus HIV dan AIDS di Kabupaten Kulon Progo tahun 2015*. Kulon Progo. KPA Kulon Progo. 2015.
19. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. BKKBN Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2012.
20. Kumalasari, Intan & Andhyantoro, Iwan . *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. 2013.
21. Suryadi, C, dkk. *Kesehatan Reproduksi. Buku 1 dan II*. Jakarta: FKM UI (KR). 2002.
22. Pribadi, Harlina. *Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS serta Kekerasan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
23. Ali, M., dan M. Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Edisi kedua*. Jakarta : Bumi Aksara (KR). 2005.

24. Manuaba, Ida ayu candranita dkk. *Memahami kesehatan reproduksi wanita edisi kedua*. Jakarta. EGC. 2009.
25. Effendi, ferry & Makhfudli. *Keperawatan kesehatan komunitas: Teori dan praktik Keperawatan*. Jakarta. Salemba medika. 2009.
26. Marjadi, Brahmaputra. *Menyusun batu penjuru, pedoman seksualitas dasar dengan metode permainan interaktif dan inovatif*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius. 2004.
27. Mandal dkk. *Penyakit Infeksi edisi ke enam*. Jakarta. Erlangga. 2008.
28. Nursalam, Ninuk Dian Kurniawati. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
29. Simamora, Bilson. *Panduan riset perilaku konsumen*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
30. Sunaryo. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta. EGC. 2004.
31. Suharnan, M. S. *Psikologi Kognitif*. Surabaya. Srikandi. 2005.
32. Ruky, Achmad S. *Sukses sebagai manager professional tanpa gelar MM atau MBA*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 2002.
33. Stephen P. Robbins, Timothy A Judge. *Perilaku organisasi (Organizational Behavior)*. Jakarta. Salemba Empat. 2008.
34. Yulia, Singgih Gunarsa. *Asas-asas psikologi keluarga idaman*. Jakarta. Gunung Mulia. 2002.
35. Bastable, Susan B. *Perawat sebagai Pendidik : prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran*. Jakarta. EGC. 2002.
36. Andri. *Persepsi Masyarakat tentang perawat professional di Dusun Tundan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*. 2015.
37. Taylor et al. *Psikologi Sosial edisi kedua belas*. Jakarta. Kencana. 2009.

38. Iskak, ahmad. Yustinah. *Bahasa Indonesia: tataran semenjana*. Jakarta. Erlangga. 2008.
39. Widodo S, Chomsin. Jasmadi. *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta. PT Elex media komputindo. 2008.
40. Efendy, Ferry, Nursalam. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. 2011.
41. Solikhati, A & Dwi, Y. *Jenis-jenis Pengetahuan*. Semarang. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Diponegoro. 2012.
42. Sujarwati, *Hubungan peran orang tua dan sumber informasi dalam pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja pada masa pubertas di SMA N 1 Turi*. Yogyakarta: Stikes alma ata. 2014.
43. Machfoedz, Ircham. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Fitramaya. 2014
44. Soekidjo, Notoadmojo. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta. 2005.
45. Mustafa, Zainal EQ. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2009.
46. Notoadmojo, Soekidjo. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta. Rhineka cipta. 2010
47. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta Cv. 2011
48. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. 2013
49. Machfoedz, Ircham. *Biostatistika*. Yogyakarta. Fitramaya. 2011
50. Soekidjo, Notoadmojo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. 2010.
51. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. 2008.
52. Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012.

53. Moris & Maistro. *Understanding Psychology*. (6thed.)New Jersey: Pearson Education, Inc. 2013.
54. Zainuri Imam, Nurul Andriyani M. *Persepsi wanita pelaku pernikahan dini tentang HIV AIDS di ds pecinan desa besuki kec besuki kab. Situbondo*. Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.Skripsi. 2009.
55. Hayulani Chalida. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan persepsi remaja tentang pengaruh media: Tv dan Internet terhadap Perilaku Seks Bebas dalam meningkatkan insidensi HIV AIDS*. Universitas Indonesia. Skripsi. 2012.
56. Asuquo, P, N., dkk. *Adolescent perception of HIV AIDS and their attitude to its prevention in calabar.nigeria*. 2014.
57. Devy, Ike M. s *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV AIDS dengan Sikap Remaja Terhadap HIV AIDS di SMA N 58 Jakarta*. Universitas Indonesia. Skripsi. 2008.
58. Nadia. *Persepsi Remaja tentang Mitos HIV AIDS di SMP Islam P.B Soedirman Jakarta Timur*. Universitas Indonesia. Skripsi. 2008.
59. Setiyowati Retno. *Persepsi Remaja di RW 05 Kelurahan Papanggo Kec Tanjung Priok Jakarta Utara terhdapa ODHA*. Universitas Indonesia. Skripsi. 2014.
60. Dewi N Ratrieh. *Persepsi Remaja tentang penggunaan Kondom sebagai Upaya Pencegahan HIV AIDS di Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia. Skripsi. 2015.